

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Tujuan Operasional Penelitian**

Secara operasional, penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan peneliti dalam menerapkan pendekatan pola gerak dominan dalam pembelajaran aktivitas senam lantai kelas VII.5 di SMP Negeri 9 Bandung.

#### **1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan peneliti untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah SMP Negeri 9 Bandung, untuk mata pelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan. Materi pembelajarannya adalah senam lantai gerakkan guling depan pada kelas VII.5, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang diantaranya 16 siswa putra dan 16 siswi putri.

##### **1.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada awal sampai dengan akhir bulan Februari tahun ajaran 2017-2018 pada semester genap.

#### **1.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan metode penelitian kelas ini dipakai berdasarkan pada metode bahwa metode ini dapat memberikan sebuah informasi yang lebih tentang cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah yang terdapat dilapangan. Menurut Subroto, dkk (2014, hlm 5) “ Penelitian tindakan adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam sosial tertentu. Sugiyono (2014, hlm. 6) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan , suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya tersebut serta memperbaiki suatu kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Rahmat dan Bambang (2017) yang mengatakan bahwa

Penelitian tindakan kelas (*Class Action Research/CAR*) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada... Dimana manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah yang telah dialami oleh siswa yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK

Dari uraian diatas kita dapat menemukan bahwa tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang berdasarkan dari pengalaman guru itu sendiri. Dengan sebuah pengalaman tersebut guru mencoba untuk memperbaiki gagasan serta melihat secara langsung pengaruh dari gagasan yang telah diperbaiki dan dilaksanakan. Pendapat ini sejalan dengan sebuah artikel jurnal dari Ahmad (2009) mengemukakan bahwa

Dalam literatur bahasa inggris, PTK disebut dengan *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses dan produk pembelajaran dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan jenis PTK partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dimulai dari memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisa data seta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Kutipan atas Kurt Lewin dari artikel jurnal yang ditulis Bernard Burnes :

Lewin (dalam Burnes, 2004) mengemukakan bahwa “

*Action Research ‘ . . . proceeds in a spiral of steps each of which is composed of a circle of planning, action, and fact-finding about the results of the action.’ It is an iterative process whereby research leads to action and action leads to evaluation and further research.*

Penelitian Tindakan'... hasil dalam spiral langkah yang masing-masing terdiri dari lingkaran perencanaan, tindakan dan pencarian fakta tentang hasil tindakan. Ini adalah proses berulang dimana penelitian mengarah pada tindakan dan tindakan mengarah pada evaluasi dan penelitian lebih lanjut.

Pada penelitian tindakan kelas satu siklus terdiri atas empat langkah seperti telah dijelaskan menurut Kurt Lewin dalam Subroto, dkk (2017, hlm 34-35):

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Aksi atau tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*)

Selanjutnya keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Perencanaan*

*Perencanaan didasarkan pada hasil pengamatan pertama. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah-masalah yang timbul didalam aktivitas permainan futsal atau dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.*

2. *Pelaksanaan tindakan*

*Pelaksanaan tindakan dilaksanakan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap yang diinginkan dengan berpedoman pada rencana tindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan, kelas diciptakan sebagai komunitas belajar (*learning community*) yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.*

3. *Observasi (pengamatan)*

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dalam PTK dapat diartikan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

4. *Refleksi*

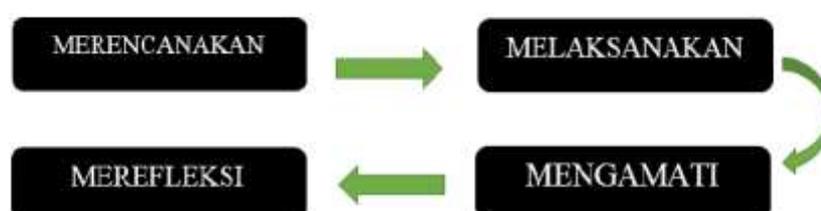
Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru/peneliti. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how), dan seberapa jauh (to want extent) tindakan yang telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari yang satu dengan yang lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi dapat ditarik kesimpulan dari tindakan yang telah diberikan. Refleksi sebagai bagian yang terpenting dalam PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi dalam PTK, yang berupa perubahan atau peningkatan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Dari keempat tahapan tersebut akan membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral, yang memiliki memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan perbaikan system, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru secara profesional (Ahmad, 2009). Dilihat dari tujuannya PTK pun bermanfaat sebagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kurikulum serta meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

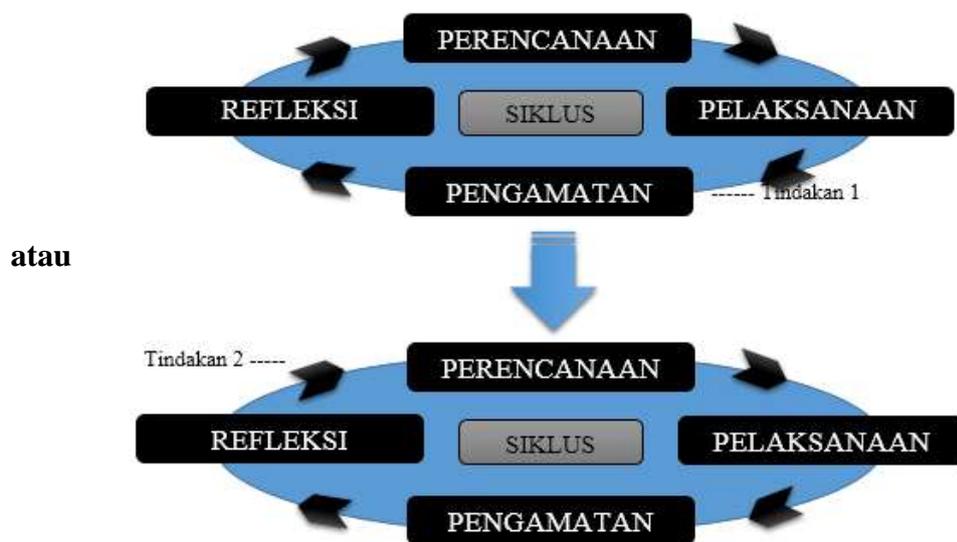
#### 1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merujuk pada sebuah rancangan penelitian yang melalui tahapan. Dimana setiap tahap merencanakan sebuah tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan pengamatan serta merefleksi. Dimana pada prosedur penelitian PTK dilakukan berupa proses pengkajian yang berdaur (Cyclical) yang mana terdiri dari 4 tahap, yaitu :



### Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Setelah dilakukan sebuah refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, maka akan muncul permasalahan atau sebuah gagasan baru yang perlu mendapatkan perhatian sehingga pada perencananya harus dilakukan sebuah perencanaan ulang, tindakan ulang serta pengamatan ulang yang diikuti pula dengan sebuah refleksi yang dilakukan secara ulang. Berikut akan disajikan sebuah skema pentahapannya, antara lain :



Gambar 3.2  
Prosedur  
Tahap  
Penelitian  
Tindakan  
Kelas  
Arikunto  
(2008, hlm.

16)

Jumlah siklus yang dipakai tergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas maupun sekolah yang akan diteliti.

#### 1.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2002, hlm. 134) “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Pada kesempatan ini peneliti mengumpulkan data dari sebuah observasi, catatan lapangan siswa dan guru. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diamati apakah hasilnya tersebut dapat menggambarkan sebuah perubahan yang terjadi. Instrument yang digunakan peneliti

adalah observasi, catatan lapangan, tes keterampilan gerak pada pembelajaran senam lantai serta dokumentasi.

### **1.5.1 Catatan Lapangan**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, catatan lapangan itu sangat diperlukan. Catatan mencakup sebuah deskripsi yang terjadi pada saat berlangsungnya sebuah pembelajaran. Catatan ini berupa gambaran bagaimana keadaan siswa pada saat pembelajaran senam berlangsung, bagaimana sikap siswa pada saat proses pembelajaran senam dimulai, bagaimana antusias siswa pada pembelajaran senam, bagaimana respon siswa pada saat diperintah oleh guru untuk melakukan guling depan, dan bagaimana kemajuan keterampilan siswa pada saat diimplementasikannya sebuah pendekatan pola gerak dominan pada pembelajaran senam lantai di materi guling depan, kemudian bagaimana catatan ini berupa seperti apa situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung, peristiwa yang terjadi seperti apa, kemudian bagaimana siswa dimana didalam catatan tersebut adanya pengamatan tentang perilaku siswa. Informasi yang didapat, diamati dan dicatat dimana memuat suatu perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran senam, hal ini berkaitan dengan sebuah kesusahan perilaku guru dalam melaksanakan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang sudah disusun dalam pembelajaran senam. Adapun sebuah perilaku siswa yang diharapkan yang merupakan sebuah indikator ketercapaian tujuan pembelajaran senam melalui pendekatan pola gerak dominan.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang sedang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan ini mencakup sebuah aspek yang termasuk dalam pembelajaran dikelas pada saat berlangsungnya sebuah pembelajaran senam lantai, adapula catatan tentang suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan siswa.

#### **Format Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal       :  
Siklus               :  
Tindakan            :

Nb : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**1.5.2 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi pada obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja yang dilakukan melalui sebuah pengamatan pada saat pembelajaran senam dimulai serta catatan yang didapatkan dari lapangan terhadap gejala-gejala yang telah diselidiki. Observasi digunakan untuk dengan perilaku siswa dalam melakukan sebuah aktivitas pembelajaran senam lantai, proses kerja siswa dalam melakukan guling depan melalui pendekatan pola gerak dominan serta gejala-gejala alam. Observasi juga merupakan instrumen yang berguna untuk mengadakan

pengamatan terhadap suatu aktivitas serta kreativitas siswa pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan suatu lembar observasi.

Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan sebuah teknik observasi *nonpartisipan*. Dimana peneliti hanya sebagai pengamat, dengan sebuah catatan dari pengamatan pada saat pembelajaran senam berlangsung menggunakan sebuah pendekatan pola gerak dominan lalu menganalisis dan selanjutnya membuat sebuah kesimpulan dari pengamatan tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebuah observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi (Psikomotor)**

No.	Variabel yang diteliti	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pendekatan Pola Gerak Dominan	1. Pendaratan		
		2. Posisi Statis		
		3. Gerak Berpindah		
		4. Ayunan		
		5. Putaran		
		6. Lompatan		
		7. Layangan dan Ketinggian		

(Sumber : Mahendra, 2015 hlm. 5)

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Kegiatan Pengamatan Guru**

No.	Aspek yang di observasi	Rating	
		Terdapat	Tidak
1.	Sikap Awalan		

2.	Kelentukan Tubuh		
3.	Gerakan Kaki Lurus atau Menekuk		
4.	Gerakan Tumpuan Lengan		
5.	Berpindah Tempat		
6.	Putaran		
7.	Lengan Membantu Tumpuan Kepala		
8.	Keseimbangan Pada Saat melakukan Rotasi		
9.	Sikap Akhir		
10.	Kesan Keseluruhan Keindahan Gerak		

(Sumber : Dina Fauziah (2016))

### 1.5.3 Pengamatan dan Tes Ketrampilan

Menilai kemajuan siswa dalam melakukan kegiatan guling depan merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung. Yang terpenting dalam mengamati sebuah kemajuan gerak yang dialami oleh siswa pengamatan itu sendiri dilakukan secara berkelanjutan.

Menurut Mahendra (2015, hlm. 150), hindari menetapkan target atau kriteria yang terlalu berat sebelah pada keterampilan senam yang sudah dipelajari, tanpa melihat kemungkinan atau pada kualitas fisiknya. Sebagai patokan umum, disini diuraikan petunjuk sebagai berikut :

1. Ketahui apa yang diharapkan untuk dilihat
  - 1.1 Miliki gagasan jelas tentang model ideal dari keterampilan rangkaian yang akan dinilai, dalam hal guling depan.
  - 1.2 Bacalah uraian teknik dari keterampilan senam dari buku sumber yang bisa dipercaya.
2. Amati keterampilan atau rangkaian yang ditampilkan
  - 1.1 Amati dengan cermat gambaran utama dari keterampilan yang ditampilkan sebelum melihat detail-detailnya.
  - 1.2 Amati detail kesalahan yang dibuat, misalnya kaki, tangan maupun tubuh.

2. Amati dengan cermat apakah gambaran penting dari keterampilan sudah terampil atau belum.
3. Sebagai patokan ditampilkan dengan irama, amplitude dan sebuah harmoni yang baik.

Misalnya :

Ketika guru menilai siswa yang sedang melakukan kegiatan guling depan, terapkanlah nilai tertinggi dari gerakan tersebut untuk menjadi sebuah patokan misal 10. Nilai 10 sudah sangat jelas bahwa nilai tersebut sempurna yang bisa diraih oleh siswa yang mempunyai keterampilan sangat baik dan menampilkan gerakannya sempurna. Apabila ada siswa yang menampilkan gerakan dan mengandung kesalahan maka terapkanlah pula nilai dengan sebuah potongan, antara lain :

- Kesalahan kecil : - 10 (sedikit bengkok, kurang harmonis, dsb).
- Kesalahan sedang : - 30 (bengkok lumayan terlihat, terdapat banyak kekurangan, dsb).
- Kesalahan besar : - 50 (bengkok sangat terlihat, menyebabkan suatu rangkaian gerakan tidak berhasil dilakukan dengan baik).

Penerapan dari pemotongan nilai tersebut pada seluruh aspek dari posisi awal, gulingan sampai dengan akhiran. Terlihat dari rangkaian yang sedang dilakukan tersebut bahwa bagian tubuh apa saja yang dapat dikenali terhadap pemotongan-pemotongan di atas?. Pada dasarnya semua bagian tubuh pada saat melakukan rangkaian gerak dapat dikenali pemotongannya, seperti tengkuk (leher bagian belakang) yang kurang lentuk, kurang penekukan pada badan sehingga sulit pada saat mengguling, kurangnya dorongan dari tubuh, serta tidak sempurnanya sebuah pendaratan yang dilakukan. Selain itu pemotongan juga dapat dikenakan pada gerakan-gerakan secara keseluruhan seperti kurang bertenaga, kurang indah dan lain-lain. Dari data tersebut maka akan diperoleh nilai akhir dari sebuah gerakan tersebut sebagai contoh dibawah ini :

### **Tabel 3.3 Format Pemotongan Senam Lantai Guling Depan**

<b>NO.</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Bagian Tubuh Yang kurang</b>	<b>Potongan</b>
1.	Sikap Awal	Sikap yang kurang baik (0,10) Tubuh kurang lentuk (0,30) Kaki bengkok pada saat peletakkan tangan (0,30)	0,70
2.	Posisi Inti	Lengan tumpuan bengkok (0,30) Kelentukan pada tengkuk kurang (0,30) Tubuh tidak membulat (0,50) Gerak putaran tersendat-sendat (0,50) Lengan tidak membantu tumpuan kepala (0,30)	1,90
3.	Posisi Akhir	Mendarat pada pantat (jatuh) (0,50) Sikap akhir tidak tercapai (0,30) Kesan secara keseluruhan kurang indah (0,30)	1,10
4.	Jumlah Pemotongan		3,70
5.	Nilai Akhir	Jumlah Maksimal 10-3,70	6,30

Sumber : Mahendra (2015, hlm 150).

Selanjutnya untuk mengubah nilai tersebut kedalam tindakan penguasaan anak, gunakan patokan sebagai berikut :

Kategori tingkat penguasaan yang dicapai :

Nilai akhir 0,90 - 1,00 = Baik Sekali

Nilai akhir 8,00-9,00 = Baik

Nilai akhir 7,00-8,00 = Sedang

Nilai akhir < 7,00 = Kurang

Sumber : Mahendra (2015, hlm. 152)

**Tabel 3.4 Format Penilaian Gerakan Guling Depan**

<b>Penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai Akhir</b>
Sikap Awalan	Sikap yang kurang baik (0,10)	
	Tubuh kurang lentuk (0,30)	
	Kaki bengkok saat peletakan tangan (0,30)	
Sikap Inti	Lengan tumpuan bengkok (0,30)	
	Kelentukan pada tengkuk kurang (0,30)	
	Tubuh tidak membulat (0,50)	
	Gerakan putaran tersendat-sendat (0,50)	
	Lengan tidak membantu tumpuan kepala (0,30)	
Sikap Akhir	Mendarat pada pantat (jatuh) (0,50)	
	Sikap akhir tidak tercapai (0,30)	
	Kesan keseluruhan kurang indah (0,30)	

#### **1.5.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah bukti yang terlampir dengan sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan penelitian tersebut. Dokumentasi tersebut mencakup dari foto maupun video kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang

dilakukan oleh siswa yang dimana kegiatan tersebut mendukung dalam proses penelitian.

## **1.6 Data Penelitian**

### **1.6.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

- a. Siswa kelas VII 5 SMPN 9 Bandung yang mengikuti pembelajaran PJOK dengan materi senam lantai yang dalam pembelajarannya menggunakan pola gerak dominan.
- b. Guru/peneliti yang mengajar PJOK menggunakan pendekatan pola gerak dominan.
- c. Lingkungan sekolah SMPN 9 Bandung.

### **1.6.2 Jenis dan Alat Pengumpulan Data**

- a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran melalui sebuah format observasi penilaian tes keterampilan pada senam lantai (guling depan).
- c. Catatan lapangan yang berupa lembar observasi.
- d. Dokumentasi yang berupa foto maupun video saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

## **1.7 Teknik Analisis Data**

Agar penulis dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat, maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian maka akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### **1.7.1 Observasi**

Pada data hasil observasi guru dilakukan dengan menjumlahkan beberapa skor yang diperoleh dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh beberapa observer.

Sedangkan untuk data hasil observasi siswa dilakukan dengan cara mendeskripsikan jumlah dari tiap aspek yang di amati dari siswa.

### 1.7.2 Catatan Lapangan

Pada data yang diperoleh dari catatan lapangan tidak dihitung hasil penskoran tetapi akan dinarasikan tentang gejala atau kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dicatat oleh peneliti dan observer.

### 1.7.3 Tes

Kriteria serta ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui skor rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Mencari rata-rata skor

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

X = Skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

$\sum$  = Jumlah

Mencari skor akhir siswa dengan presentase

$$\frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa “Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara verbal. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu menganalisis data dengan menggunakan rumus-rumus”. (Riski, 2015).

## 1.8 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar guling depan yang diperoleh masing-masing siswa mencapai pada ketuntasan diatas KKM Pendidikan Jasmani. Adanya sebuah peningkatan pada hasil yang diraih siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani apabila presentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas KKM sebesar 70%. Presentase yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dilihat dari sebuah tes yang telah dilakukan oleh masing-masing siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran yang didukung dengan hasil observasi.